



► **KAMPUNG LANGENASTRAN**

Tak Lagi Terima Lembar-lembaran Malah Cuan

Kampung Langastran Kota Jogja mendeklarasikan diri menjadi kampung digital. Pasar sore di wilayah Langastran pun menerapkan pembayaran digital di setiap transaksinya. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Jumali.

Ada yang berbeda di Jalan Langastran Kidul, Panembahan, Kraton, Kota Jogja, Sabtu (18/12) petang. Jalan yang berada di sebelah barat Alun-Alun Selatan Jogja itu dipenuhi deretan pedagang makanan, mulai dari cilok hingga sosis bakar.

Selayaknya pasar sore, para pedagang tersebut berjualan di tenda-tenda yang dipasang di sepanjang pinggir jalan. Namun, pasar sore di Langastran ini berbeda dibandingkan daerah lain. Sebab, pengunjung tidak akan bisa membeli makanan yang dijual dengan menggunakan uang tunai.

Jika pun pengunjung memaksa membeli makanan dengan uang tunai,



Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti bersama Direktur Utama BPD DIY Santoso Rohmad menyambangi salah satu pedagang di kampung digital Langastran, Panembahan, Kraton, Kota Jogja, Sabtu (18/12) malam.

oleh penjual tidak akan dilayani. Seperti yang dialami oleh Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti. Haryadi sengaja membeli sejumlah makanan seperti sosis bakar, dan memayarnya dengan uang tunai. Namun, pembayaran itu ditolak oleh penjual. "Ternyata tidak boleh pakai uang tunai. Semua harus

membayar dengan *cashless*," kata Haryadi. Alhasil, Haryadi pun harus membayar makanan yang dibelinya dengan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga.

Oleh karena itu, pembeli tinggal belanja di gerai penjual. Nantinya *merchant* penjual tinggal menginformasikan mengenai berapa yang harus dibayarkan oleh pembeli. Pembeli tinggal membuka aplikasi uang/dompet elektronik lalu memindai kode QR dan mengisi angka yang ditagihkan dan klik bayar.

"Cukup mudah. Dan ini bagus, jika dulu bisa manual, sekarang bawa saldo dapat barang. Ini telah mengikuti perkembangan zaman. Di mana ada perubahan sangat cepat dan luar biasa," kata Haryadi.

► Halaman 11

Instansi	Nilai Berita	S
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Seger
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Tak Lagi...

Pembayaran *cashless* yang diterapkan pedagang pasar sore Langastran itu tidak tiba-tiba. Sejak sepakat menjadikan kampung budaya ini sebagai kampung digital, butuh waktu cukup panjang meyakinkan para pedagang agar mau beralih metode pembayaran digital. “Ya, sekitar tiga bulan. Kami dibantu petugas dari Bank BPD DIY mendekati dan mengedukasi kepada para pedagang agar mau beralih dari metode pembayaran tunai ke digital,” kata ketua kelompok pedagang sore Langastran, Ardianto Setiajati. Awalnya, banyak pedagang menolak. Namun dalam perkembangannya ada 50 pedagang mau menggunakan

pembayaran digital. Alasannya, pembayaran digital sejalan dengan pewujudan Langastran sebagai kampung digital. “Mereka yang awalnya menolak itu karena gagap teknologi. Tapi setelah diedukasi, mereka mau memakai transaksi digital,” ungkap Ardianto. Bahkan, sejak menggunakan pembayaran digital, ada peningkatan omzet penjualan dari para pedagang. Sebab, banyak pengunjung yang rata-rata berusia muda, lebih senang membayar secara nontunai. “Bisa sampai 50 persen kenaikannya. Sementara kampung digital di sini lebih kepada semua transaksi dilakukan secara *online*. Tetapi,

bertahap kami ingin mewujudkan kampung digital di segala aspek.”
Edukasi Warga
Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan keberadaan kampung digital Langastran tidak lepas dari kerja sama sejumlah pihak. Selain Bank BPD DIY dan warga kampung Langastran, terwujudnya kampung digital juga melibatkan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK). “BI menyediakan infrastruktur, OJK mendorong kami melakukan pemberdayaan ekonomi,” katanya Santoso menyebut bank milik daerah itu telah cukup lama mengedukasi

pembayaran digital kepada warga Langastran. Tak sampai di situ, Bank BPD DIY juga telah membukakan agen bank kepada para pedagang. Harapannya, melalui agen bank ini, akan mempermudah pembuatan ATM dan rekening. “Sehingga akses bank akan lebih mudah. Baik dalam transaksi maupun penjelasan kredit bank kepada masyarakat,” jelasnya. Tak hanya itu, langkah Bank BPD DIY menciptakan kampung digital adalah setiap cabang pembantu wajib lakukan edukasi dan mendorong transaksi digital serta menggandeng ekosistem pembayaran digital. (Jumall@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kraton	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Panembahan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005